
Strategi Meningkatkan Minat Entrepreneur Melalui Program Double Track Di SMAN 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan

Muh. Ainul Yakin

UAC Mojokerto, ainulmuhamad51@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan dalam meningkatkan minat kewirausahaan siswa melalui Program Double Track di SMAN 1 Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan. Latar belakang penelitian ini didorong oleh tingginya tingkat pengangguran lulusan SMA di Indonesia, yang mencapai 8,49% pada tahun 2023. Program Double Track yang diinisiasi oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Pergub No. 139 Tahun 2018 hadir sebagai solusi dengan memberikan keterampilan vokasional sekaligus pendidikan akademik kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan minat kewirausahaan di SMAN 1 Gondangwetan meliputi integrasi kurikulum berbasis project-based learning, kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), pemanfaatan teknologi digital, pemberian dukungan modal usaha, serta evaluasi berkelanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa implementasi Program Double Track mampu meningkatkan motivasi, keterampilan praktis, dan jiwa wirausaha siswa. Artikel ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur pendidikan kewirausahaan dan manfaat praktis bagi sekolah dalam merancang strategi penguatan program kewirausahaan.

Keywords

Program Double Track, Minat Entrepreneur, Kewirausahaan, Pendidikan Menengah, Strategi Pembelajaran

Corresponding Author

Muh. Ainul Yakin

1 UAC, Mojokerto; ainulmuhamad51@gmail.com

1. INTRODUCTION

Kondisi pengangguran di Indonesia, khususnya lulusan SMA, menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan data BPS tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka lulusan SMA mencapai 8,49%. Fenomena ini memperlihatkan bahwa pendidikan menengah atas di Indonesia belum sepenuhnya mampu membekali lulusannya dengan keterampilan yang



memadai untuk menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam sistem pendidikan yang dapat memberikan alternatif bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis sekaligus akademis (Drucker, P. F.1985). Salah satu inovasi tersebut adalah Program Double Track yang diinisiasi Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Pergub No. 139 Tahun 2018.

Program Double Track memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan dua jalur kompetensi, yaitu jalur akademik reguler dan jalur keterampilan vokasional atau kewirausahaan (Becker, G. S., 1993). SMAN 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan menjadi salah satu sekolah percontohan yang berhasil mengimplementasikan program ini dan memperoleh penghargaan 'SMA Double Track Terbaik' pada ajang SMA Award 2024. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa dengan strategi yang tepat, sekolah dapat menumbuhkan minat kewirausahaan siswa sejak bangku sekolah menengah(Drucker, P. F. 1985).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi SMAN 1 Gondangwetan dalam meningkatkan minat entrepreneur siswa melalui Program Double Track. Secara khusus, penelitian ini ingin menggali metodologi pembelajaran yang diterapkan, strategi efektif yang digunakan untuk menumbuhkan minat wirausaha, serta evaluasi keberhasilan program.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam. Lokasi penelitian adalah SMAN 1 Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru/trainer, tim Double Track, dan siswa yang mengikuti program. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik.(Moleong, L. J., 2017)

3. FINDINGS AND DISCUSSION

1. Metodologi Pembelajaran Double Track

Metodologi pembelajaran Program Double Track di SMAN 1 Gondangwetan menggunakan pendekatan project-based learning yang memungkinkan siswa terlibat dalam proyek nyata kewirausahaan. Selain itu, sekolah juga mengembangkan unit usaha siswa (student company) dan menjalin kerja sama dengan UMKM lokal untuk program magang. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari teori kewirausahaan, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam menjalankan usaha.

2. Strategi Efektif untuk Meningkatkan Minat Entrepreneur

Strategi peningkatan minat kewirausahaan di SMAN 1 Gondangwetan dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti seminar dan workshop kewirausahaan, pendampingan intensif oleh guru dan pengusaha lokal, pemanfaatan teknologi digital (e-commerce, digital marketing), serta penyelenggaraan kompetisi business plan dan seed funding. Strategi ini

dirancang untuk menumbuhkan motivasi, mengasah keterampilan praktis, dan membangun jiwa wirausaha di kalangan siswa (Kolb, D. A. 1984).

3. Evaluasi Program Double Track

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian kompetensi keterampilan, monitoring rutin oleh tim Double Track, serta evaluasi hasil belajar siswa melalui tes tulis, praktik, dan portofolio. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memperoleh keterampilan dan pengalaman yang relevan dengan dunia usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kewirausahaan yang dikemukakan oleh Schumpeter tentang peran inovasi sebagai motor penggerak ekonomi. Program Double Track memungkinkan siswa untuk menciptakan inovasi usaha melalui proyek nyata yang mereka jalankan. Selain itu, teori Human Capital (Becker) juga mendukung temuan penelitian ini, di mana investasi pendidikan vokasional meningkatkan produktivitas dan kesiapan kerja lulusan (Kolb, D. A. 1984).

Pendekatan experiential learning (Kolb) terlihat dalam praktik pembelajaran berbasis proyek dan magang di UMKM, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung. Sementara itu, teori kebutuhan berprestasi (McClelland) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi akan terdorong untuk mengambil risiko dan mengembangkan usaha (Kolb, D. A. 1984).

Namun, implementasi program ini juga menghadapi tantangan, seperti mindset siswa dan orang tua yang masih berorientasi pada mencari pekerjaan, keterbatasan sarana prasarana, serta kebutuhan peningkatan kompetensi guru. Meskipun demikian, keberhasilan SMAN 1 Gondangwetan sebagai sekolah percontohan menunjukkan bahwa strategi holistik mampu menghasilkan lulusan dengan jiwa wirausaha yang kuat (Schumpeter, J. A. 1942).

Conclusion

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Double Track di SMAN 1 Gondangwetan berhasil meningkatkan minat kewirausahaan siswa melalui strategi yang terintegrasi. Faktor kunci keberhasilan meliputi integrasi kurikulum berbasis proyek, kolaborasi dengan DUDI, pemanfaatan teknologi digital, pemberian dukungan modal usaha, serta evaluasi berkelanjutan. Rekomendasi yang diajukan adalah memperluas implementasi program ke sekolah lain, meningkatkan fasilitas pendukung, serta memperkuat kapasitas guru kewirausahaan.

Daftar Pustaka

- Becker, G. S. (1993). Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Drucker, P. F. (1985). Innovation and entrepreneurship: Practice and principles. Harper & Row.
- Kolb, D. A. (1984). Experiential learning: Experience as the source of learning and development. Prentice Hall.

McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Princeton: Van Nostrand.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Schumpeter, J. A. (1942). *Capitalism, socialism and democracy*. Harper & Brothers.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.